

Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis

Ario Pamungkas, S.Kom, M.Si

Chanda Qothunnada¹, Indah Adelia Apandi², Anisa Wahyuningsih³, Alrika⁴

Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail: cqothun@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Citizenship Education aims to teach the fundamental values of democracy, human rights, social justice, and social responsibility to students. The cultivation of democratic character through this education is crucial in creating a young generation that is not only academically intelligent but also socially and politically aware. However, the challenges in shaping democratic character among students are significant, including the low understanding of students about democratic values and the differences in social and cultural backgrounds. This study aims to examine effective methods for developing Citizenship Education materials to shape democratic character, with a focus on interactive and participatory approaches. Through collaborative and project-based methods, students can work together, think critically, and apply democratic values in everyday life. This study also highlights the importance of using media and technology to create more dynamic and relevant learning. It is hoped that the results of this research will contribute to the development of a more effective Citizenship Education curriculum in shaping students' democratic character, as well as strengthening the role of education in building a democratic society.

Keywords: Citizenship Education, collaborative, project-based learning

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dasar demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, serta tanggung jawab sosial kepada siswa. Penanaman karakter demokratis melalui pendidikan ini menjadi krusial dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan politik. Namun, tantangan dalam pembentukan karakter demokratis di kalangan pelajar cukup besar, antara lain rendahnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi dan perbedaan latar belakang sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif dalam membentuk karakter demokratis, dengan fokus pada pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Melalui metode kolaboratif dan berbasis proyek, siswa dapat bekerja sama, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan media dan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih efektif dalam membentuk karakter demokratis siswa, serta memperkuat peran pendidikan dalam membangun masyarakat yang berbudaya demokratis.

Kata Kunci: Pendidikan kewarganegaraan, kolaboratif, projected based learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan media pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan yang diperlukan dalam kehidupan bernegara. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, PKn bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dasar demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial kepada para siswa.¹ Materi yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menanamkan pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Pendidikan ini memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kesadaran bernegara dan cinta tanah air.²

Karakter demokratis yang dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi

juga memiliki kesadaran sosial dan politik. Karakter demokratis merupakan komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan, yang mencakup sikap saling menghargai, toleransi, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa, di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tentu saja, demokratis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Utomo (2024), karakter demokratis di kalangan pelajar masih dianggap lemah, dan hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi. Penelitian tersebut mencatat bahwa banyak siswa tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan cenderung pasif dalam kegiatan belajar, yang mengindikasikan kurangnya penerapan sikap demokratis dalam interaksi sehari-hari mereka³

Namun penanaman karakter demokratis di kalangan pelajar tidaklah mudah. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa juga

¹ Jayadi, S., Ardilansari, A., Isnaini, I., Maemunah, M., Mayasari, D., & Winata, A. (2023, August). Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 503-512).

² Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta

didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368.

³ Setyowati, J., & Utomo, A. C. (2024).

Penanaman Karakter Demokratis Melalui Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 25-41.

menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, sehingga sulit bagi mereka untuk menerapkan karakter demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, pada penelitian ini akan membahas mengenai metode pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter demokratis pelajar.⁴

II. LANDASAN TEORI

Model pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Teori pendidikan demokratis berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang egaliter, di mana setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan demokratis tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa. Menurut Nastiti (2023), pendidikan demokrasi merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab

sebagai warga negara, serta kemampuan analitis untuk menyampaikan dan menanggapi gagasan secara rasional dan santun.⁵

Dalam praktiknya, hal ini dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, debat, atau proyek kolaboratif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih memahami dan menghargai perbedaan pendapat serta belajar untuk membuat keputusan secara kolektif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan demokratis yang mengedepankan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keadilan sosial. Implementasi model pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang mengedepankan nilai-nilai demokrasi juga memerlukan dukungan dari tenaga pengajar sebagai fasilitator. Tenaga pengajar harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung dialog terbuka dan saling menghargai antar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori-teori demokrasi, tetapi juga berlatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat berkontribusi besar dalam membentuk karakter demokratis siswa yang siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶

⁴ Supriyono, S., Hakam, K. A., Maftuh, B., & Ruyadi, Y. (2024). Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis: Pendidikan karakter demokratis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 130-138.

⁵ Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap

demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76.

⁶ Ilyasir, F. (2019). Pendidikan demokratis di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 60-69.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan secara komprehensif dan mendalam fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam pembentukan karakter demokratis mahasiswa di perguruan tinggi. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa, peneliti mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik kehidupan demokrasi yang diterapkan dalam kehidupan kampus. Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembentukan karakter demokratis, antara lain kurangnya integrasi nilai-nilai demokrasi dalam materi ajar, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi kritis, serta keterbatasan metode pengajaran yang tidak cukup mendalam dalam menggali pemahaman demokrasi yang kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk karakter demokratis mahasiswa.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui studi literatur yang sistematis terhadap

berbagai referensi yang relevan dengan topik pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter demokratis. Studi literatur ini mencakup analisis terhadap buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Dari hasil studi literatur ini, peneliti memperoleh berbagai perspektif teoritis yang mendalam tentang pentingnya pembelajaran yang berbasis nilai-nilai demokrasi, serta berbagai metode yang sudah diterapkan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, analisis deskriptif terhadap data literatur juga membantu peneliti untuk merumuskan model pengembangan materi yang dapat lebih efektif dalam membentuk karakter demokratis. Proses analisis ini dilakukan dengan menggali berbagai teori pendidikan yang mendukung pengajaran nilai-nilai demokrasi dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembentukan karakter demokratis mahasiswa, sekaligus memperkuat peran pendidikan dalam membangun masyarakat yang berbudaya demokratis.

IV. PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika dan evolusi sejak awal kemerdekaan. Pada awalnya, pendidikan kewarganegaraan dirancang sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 pada generasi muda. Namun, dalam

perkembangannya, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, terutama dalam hal membentuk karakter generasi muda yang selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya adalah pendidikan nilai yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral bangsa yang bersumber dari ideologi Pancasila. Melalui pendidikan ini, diharapkan tercipta warga negara yang baik (*good citizen*), yaitu individu yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan Kewarganegaraan bertindak sebagai sarana untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma bangsa Indonesia. Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan melalui berbagai jalur atau lembaga pendidikan. Jalur formal mencakup institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, di mana pendidikan ini disampaikan melalui kurikulum resmi. Selain itu, jalur nonformal juga menjadi wadah penting dalam penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan, seperti melalui kegiatan organisasi, majelis taklim, atau lembaga kursus. Sementara itu, jalur informal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, memainkan peran yang tidak kalah penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Pancasila

secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skills, dan civic disposition*), yang menjadi dasar pembentukan karakter demokratis. Ketiga elemen ini saling melengkapi untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, memiliki tanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala. Salah satu tantangan utama adalah pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang diberi ruang untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tanpa menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dalam diri siswa. Hal ini berdampak pada lemahnya karakter generasi muda dalam hal toleransi, kemampuan berkolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini membuat siswa hanya memahami teori tanpa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai demokrasi. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian generasi muda yang masih jauh dari nilai-nilai Pancasila, seperti kurang toleran, tidak bertanggung jawab, atau menggunakan media sosial secara tidak bijak.⁹

⁷ Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan warga negara baik dan cerdas. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 15-23.

⁸ Supriana, I. G. A., & Agustawan, D. M. (2024). Pembentukan karakter unggul dan nasionalis melalui pendidikan Pancasila. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 22(1), 38-49.

⁹ Startyaningsih, T., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum

Salah satu Metode yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk adalah metode pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Metode kolaboratif dirancang untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan kolaborasi selama proses pembelajaran. Dalam metode ini, mahasiswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik. Proses interaksi yang intensif ini membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, membangun sikap toleransi, serta memperluas sudut pandang mereka. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami materi secara individual, tetapi juga belajar untuk menghargai pandangan orang lain, menjadi lebih demokratis, dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi. Metode ini sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang berpikiran terbuka dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi. Kerja sama dalam metode kolaboratif mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan rasa saling menghormati. Mahasiswa belajar untuk menjadi bagian dari tim yang solid, di mana setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.¹⁰

Metode pembelajaran berbasis proyek, Melalui metode ini, mahasiswa dilibatkan dalam proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata, yang

dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Mahasiswa bekerja dalam tim untuk merancang solusi, menganalisis data, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses ini melatih mereka untuk berpikir strategis, bekerja secara kolaboratif, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang mendalam. Lebih dari sekadar mengasah keterampilan teknis, pembelajaran berbasis proyek juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan inovasi dan kemandirian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syailin Nichla Choirin Attalina (2020), metode ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, sekaligus meningkatkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Melalui pembelajaran kolaboratif, mahasiswa diajarkan untuk membangun hubungan yang sehat dengan rekan-rekan mereka, meningkatkan keterampilan interpersonal, serta belajar menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek menawarkan peluang untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari di kelas dalam konteks yang lebih nyata. Mahasiswa tidak hanya belajar memahami teori, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.¹¹

Merdeka di SDN Jomblang 03. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 48-55.

¹⁰ Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan

matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 9(2), 261-276.

¹¹ Syailin Nichla Choirin Attalina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran "Project Based Learning" Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267-274.

Pengajar juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Media seperti PowerPoint, video animasi, dan podcast sering digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana mahasiswa diajak untuk memahami, mendiskusikan, dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi, seperti toleransi, kebebasan berpendapat, dan tanggung jawab sosial. Dalam proses pembelajaran, media berbasis teknologi dapat digunakan untuk mengintegrasikan isu-isu aktual yang berkaitan dengan demokrasi, seperti hak asasi manusia, keberagaman, atau pemilu. Misalnya, mahasiswa dapat membuat konten TikTok tentang pentingnya toleransi atau memproduksi podcast yang membahas kebebasan berpendapat di era digital. Aktivitas ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir kritis dan reflektif, yang merupakan ciri utama dari karakter demokratis. Melalui media ini, mahasiswa juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan memahami bahwa demokrasi adalah proses yang melibatkan berbagai perspektif.¹²

Media sosial juga memberikan peluang besar untuk membentuk karakter demokratis mahasiswa. Melalui media sosial, mahasiswa dapat berdiskusi tentang topik-topik yang

berkaitan dengan demokrasi, seperti kebebasan berekspresi, partisipasi politik, atau perlindungan terhadap minoritas. Mereka dapat mengkampanyekan isu-isu ini dengan cara yang kreatif, seperti melalui infografik, video pendek, atau cerita interaktif. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep demokrasi tetapi juga melatih mereka untuk menjadi agen perubahan yang mampu menyuarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Demokrasi yang diajarkan dalam PKn bukanlah demokrasi liberal seperti di negara-negara Barat, melainkan demokrasi Pancasila yang mengutamakan keseimbangan antara kebebasan individu dan kepentingan bersama. Nilai-nilai seperti musyawarah untuk mufakat, toleransi, dan gotong royong ditekankan sebagai bagian dari budaya demokrasi Indonesia. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk memahami bahwa kebebasan harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab terhadap orang lain¹³

Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membentuk generasi muda yang demokratis, toleran, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar, metode pembelajaran, dan cara evaluasi. Dengan pendekatan yang relevan, berbasis pengalaman nyata, dan didukung oleh teknologi, PKn tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga sarana untuk menciptakan warga negara yang

¹² Mazaimi, Z., & Sary, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 72-79.

¹³ Saekan, M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Media Sosial. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2491-2496.

mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu pengembangan model pembelajaran sangat diperlukan. Bahan ajar yang baik harus mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar, tidak hanya sekedar membaca buku teks. Misalnya, bahan ajar bisa dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, atau video yang menjelaskan nilai-nilai seperti gotong royong atau toleransi. Selain itu, bahan ajar juga perlu berisi aktivitas yang melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus.

V. KESIMPULAN

Model pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu disesuaikan agar lebih melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, serta mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata ini juga membantu siswa menegmbangkan keterampilan penting, seperti tanggung jawab social dan toleransi terhadap perbedaan, bahan ajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penggunaan media social atau platform digital untuk berdiskusi dan berekreasi mengenai isu-isu demokrasi akan memungkinkn siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka juga. Dengan metode ini, diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk

menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 9(2), 261-276.
- Ilyasir, F. (2019). Pendidikan demokratis di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 60-69.
- Jayadi, S., Ardilansari, A., Isnaini, I., Maemunah, M., Mayasari, D., & Winata, A. (2023, August). Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 503-512).
- Mazaimi, Z., & Sary, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 72-79.
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76.
- Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan warga negara baik

- dan cerdas. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 15-23.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368.
- Saekan, M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Media Sosial. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2491-2496.
- Setyowati, J., & Utomo, A. C. (2024). Penanaman Karakter Demokratis Melalui Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 25-41.
- Startyaningsih, T., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jomblang 03. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 48-55.
- Supriana, I. G. A., & Agustawan, D. M. (2024). Pembentukan karakter unggul dan nasionalis melalui pendidikan Pancasila. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 22(1), 38-49.
- Supriyono, S., Hakam, K. A., Maftuh, B., & Ruyadi, Y. (2024). Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis: Pendidikan karakter demokratis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 130-138.
- Syailin Nichla Choirin Attalina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran "Project Based Learning" Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267-274.